

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan jenis penelitian non-eksperimental dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, metode kuantitatif mendasarkan pengujiannya pada data empiris.¹ Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yakni kegiatan studi yang dilaksanakan secara langsung di lokasi objek penelitian dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang relevan.² Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang mana penelitian ini merupakan sebuah pandangan yang mendasar untuk melihat kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diuji. Bentuk penelitian korelasional adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara dua dan beberapa variabel.

Penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui apakah ada kontribusi *work environment* terhadap *Job Satisfaction* pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian didefinisikan sebagai area spesifik di mana proses

¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” n.d. 14

² Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodiharjo, “*Metode Penelitian Sosial*” (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). 12

pengumpulan data untuk studi ini akan dilaksanakan.³ Penelitian ini berfokus pada lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin, dengan lokasi utama yang ditetapkan adalah Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin, yang memiliki alamat di Jl. RE Martadinata No.1 lantai 3 Blok B, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi studi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa belum ada penelitian serupa yang mengkaji secara spesifik mengenai Kontribusi *Work Environment* terhadap *Job Satisfaction* pada Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin yang berfungsi menunjang pengumpulan data variabel serta didukung oleh pelaksanaan studi pendahuluan sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi diartikan oleh Sugiyono sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki serangkaian karakteristik spesifik yang telah ditetapkan kriterianya oleh peneliti sebagai cakupan studi dan untuk ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin sebanyak 48 orang pegawai. Yang terdiri dari tiga bidang, yaitu Bidang Pengadaan Pemberhentian dan informasi Kepegawaian, bidang Mutasi Promosi Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur, dan bidang Pengembangan Kompetensi ASN dan SDM.

³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).73

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D". 80

2. Sampel Penelitian

Sampel, menurut Suharsimi Arikunto, adalah sebagian anggota atau responden yang memiliki representasi terhadap populasi yang menjadi fokus penelitian. Untuk menetapkan besaran jumlah sampel, Arikunto mengajukan kriteria bahwa apabila subjek yang tersedia kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti.⁵ Maka dari itu teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 48 orang, dengan kriteria sebagai berikut;

- a) Bersedia menjadi responden
- b) Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin
- c) Sehat jasmani dan rohani

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, yang disajikan dalam bentuk informasi atau angka. Data kuantitatif yang telah terkumpul selanjutnya diproses dan dianalisis dengan memanfaatkan perhitungan dan teknik statistik. Data dalam penelitian ini mengenai Kontribusi *Work Environment* terhadap *Job Satisfaction* Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin.

⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).¹⁰

2. Sumber Data

Sumber data merupakan semua hal yang dapat memberi informasi terkait suatu penelitian. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁶

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang didistribusikan kepada responden penelitian, yaitu pegawai Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin.
- b. Data Sekunder adalah informasi yang dihimpun secara tidak langsung. Azwar mendefinisikan data sekunder sebagai metode pengumpulan variabel yang berasal dari pihak lain (pihak kedua), yakni data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber atau subjek penelitian. Data sekunder diambil dari berbagai sumber pustaka dan arsip, seperti hasil studi terdahulu, buku, jurnal, skripsi, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai informasi pendukung untuk memperkuat hasil data primer yang diperoleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode yang memanfaatkan serangkaian pernyataan tertulis guna menghimpun data dan informasi dari

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 91

responden.⁷ Lebih lanjut, studi ini mengaplikasikan skala Likert sebagai alat ukur untuk mengukur variabel *Work Environment* dan *Job Satisfaction* sehingga diharapkan dapat membantu dalam pengumpulan data. Setiap respons akan diberikan penilaian berupa: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penyebaran skala penelitian dilakukan secara (*Offline*) melalui lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Pernyataan atau item instrumen diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *favorable* (pernyataan positif) dan *unfavorable* (pernyataan negatif). Adapun detail nilai untuk setiap pilihan jawaban disajikan sebagai berikut:

TABEL 3.1 KATEGORISASI NILAI SKOR TIAP JAWABAN

Item	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah rancangan pengukuran yang dipakai untuk menghimpun data guna mencapai tujuan spesifik penelitian.⁸ Instrumen penelitian juga dapat didefinisikan sebagai perangkat yang membantu peneliti dalam pengumpulan data yang valid. Menurut Suharsim dalam Arikunto, instrumen merupakan perangkat yang ditentukan dan dipakai oleh peneliti untuk memperoleh

⁷ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012).135

⁸ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019).71

data. Hal ini bertujuan agar kegiatan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan metode yang terstruktur dan lebih sederhana..⁹

1. Skala *Work Environment*

Skala yang digunakan untuk mengetahui lingkungan kerja pada pegawai Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin ini berdasarkan aspek-aspek menurut Sedarmayanti dan merupakan adaptasi skala dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Makassar” oleh Sahira.¹⁰ Terdiri atas 10 item pernyataan dengan nilai validitas dan realibilitas 0,702. Selanjutnya dimodifikasi menjadi 20 aitem. Adapun aspek-aspek nya sebagai berikut;

TABEL 3.2 *BLUE PRINT SKALA WORK ENVIRONMENT SAAT DILAKUKAN TRYOUT*

No.	Aspek	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penerangan	1, 3*	2*, 4*	4
2.	Suhu udara	6, 8*	5, 7	4
3.	Suara bising	9*	10*, 11, 12	4
4.	Keamanan	13*, 15	14, 16*	4
5.	Hubungan antar pegawai	17*, 18*	19, 20*	4

Keterangan: (*) aitem yang gugur

Setelah pelaksanaan uji coba (*tryout*) aitem instrumen, diketahui bahwa terdapat 11 aitem yang tidak memenuhi kriteria validitas dari total 20 aitem yang diujikan. Hasil proses eliminasi menunjukkan bahwa pada pengujian tahap

⁹ Hamni Fadillah Nasution, “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4 (2016): 64.

¹⁰ Sahira, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Makassar” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

pertama, 7 aitem dinyatakan gugur, diikuti oleh 2 aitem yang gugur pada uji tahap kedua, serta masing-masing 1 aitem gugur pada uji tahap ketiga dan keempat. Dengan demikian, uji coba tahap kelima menghasilkan 9 aitem yang dinyatakan valid dan dapat digunakan. Nilai validitas aitem variabel lingkungan kerja (*work environment*) berada di rentang 0,512 hingga 0,829, dengan perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,906. Tabulasi lengkap aitem pada skala lingkungan kerja setelah proses *tryout* disajikan sebagai berikut:

TABEL 3.3 BLUE PRINT SKALA WORK ENVIRONMENT SETELAH DILAKUKAN TRYOUT

No.	Aspek	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penerangan	1		1
2.	Suhu udara	6	5, 7	3
3.	Suara bising		11, 12	2
4.	Keamanan	15	14	2
5.	Hubungan antar pegawai		19	1

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan pengujian item awal (*tryout*), diketahui bahwa 11 dari 20 item dinyatakan tidak valid (gugur), sehingga menyisakan 9 item yang memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, total item yang digunakan pada variabel ini adalah 9 item, terdiri atas 3 item bersifat positif (*favorable*) dan 6 item bersifat negatif (*unfavorable*)

2. Skala Job Satisfaction

Skala yang digunakan untuk mengetahui kepuasan kerja pada pegawai Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin ini berdasarkan aspek-aspek menurut Rivai dan merupakan modifikasi skala dari

skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Makassar” oleh Sahira.¹¹ Terdiri atas 10 item pernyataan dengan nilai validitas dan realibilitas 0,682. Adapun aspek-aspek nya sebagai berikut;

TABEL 3.4 BLUE PRINT JOB SATISFACTION SEBELUM DILAKUKAN TRYOUT

No.	Aspek	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Gaji	1*, 4*	2, 3	4
2.	Kepemimpinan	5*, 8*	6, 7	4
3.	Rekan kerja yang mendukung	9*, 11*	10, 12	4
4.	Kondisi kerja	13*, 16*	14, 15	4
5.	Fasilitas kerja	17*, 20*	18, 19	4

Keterangan: (*) aitem yang gugur

Setelah pelaksanaan uji coba (*tryout*) aitem instrumen, ditemukan bahwa 10 aitem tidak memenuhi syarat validitas dari total 20 aitem yang diujikan. Proses eliminasi tersebut menunjukkan bahwa pada pengujian tahap pertama, 7 aitem dinyatakan gugur, dan 3 aitem gugur pada uji tahap kedua. Oleh karena itu, uji coba tahap ketiga berhasil menghasilkan 10 aitem yang dinyatakan valid dan layak digunakan. Nilai validitas aitem variabel kepuasan kerja (*job satisfaction*) berada dalam rentang 0,547 hingga 0,753, dengan perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,889. tabulasi aitem pada skala kepuasan kerja setelah prosedur *tryout* disajikan sebagai berikut:

TABEL 3.5 BLUE PRINT SKALA JOB SATISFACTION SETELAH

¹¹ Sahira, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Makassar” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

DILAKUKAN *TRYOUT*

No.	Aspek	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Gaji		2, 3	2
2.	Kepemimpinan.		6, 7	2
3.	Rekan kerja yang mendukung		10, 12	2
4.	Kondisi kerja		14, 15	2
5.	Fasilitas kerja		18, 19	2

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan uji coba aitem didapatkan hasil bahwa 10 dari total 20 item dinyatakan tidak valid (gugur), sehingga menyisakan 10 item yang terbukti valid. Oleh karena itu, item final yang digunakan pada variabel ini berjumlah 10 item, di mana seluruhnya (10 item) bersifat negatif (*unfavorable*).

G. Desain Pengukuran

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sesuatu yang valid dan dapat mengukur suatu atribut penelitian yang diukur secara akurat.¹² Menurut Saifuddin Azwar, sebuah item dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya, $r_{xy} \geq 0,30$. Dengan demikian, item yang berhasil meraih koefisien korelasi sebesar 0,30 atau lebih dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran studi. Di sisi lain, item yang nilai r_{xy} nya berada di bawah batas minimal 0,30 dianggap tidak valid sebab memiliki daya pembeda yang lemah dalam konteks penelitian ini.¹³

¹² Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021). 3-4

¹³ Atiya Hanifa, "Pengaruh Regulasi Diri Dan Muhasabah Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa" (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021).66

Rumus dalam menghitung validitas item penelitian adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

N : Jumlah Sampel

x : Jumlah skor butir

y : Jumlah skor total

TABEL 3.6 HASIL UJI VALIDITAS SKALA *WORK ENVIRONMENT*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	24.4242	17.064	.829	.884
X05	24.6970	18.218	.772	.890
X06	24.3333	17.917	.747	.891
X07	24.3939	17.059	.815	.885
X11	24.4242	17.064	.829	.884
X12	24.9697	17.655	.568	.907
X14	24.7576	19.189	.512	.907
X15	24.5455	18.443	.583	.902
X19	24.7879	18.672	.542	.905

TABEL 3.7 HASIL UJI VALIDITAS SKALA *JOB SATISFACTION*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y02	26.5758	22.314	.577	.883
Y03	26.5455	22.068	.670	.875
Y06	26.2727	22.705	.637	.878
Y07	26.5455	22.943	.753	.873
Y10	26.4848	22.820	.646	.877
Y12	26.6061	23.746	.547	.884
Y14	26.3939	22.934	.613	.880
Y15	26.6364	23.051	.594	.881
Y18	26.7576	21.252	.654	.878
Y19	26.8182	21.716	.643	.878

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan metode analisis data yang dipakai untuk mengukur konsistensi alat ukur penelitian. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila pengujiannya diulang berkali-kali pada sampel yang identik, dan hasil datanya senantiasa menunjukkan kesamaan. Mengacu pada standar Ghazali, sebuah instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melampaui 0,6. Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,6, maka alat ukur tersebut ditetapkan tidak reliabel.¹⁴ Rumus:

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

¹⁴ Iqbal Fanani, S. Pantja Djati, and Ktut Silvanita "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus RSU UKI)," *Special Issue of Indonesian Christian University*, no.1 (2016).56

r : Koefisien reliabilitas alpha

K : Jumlah item

$\sum S_b^2$: Varian responden untuk item

S_i^2 : Jumlah varian skor total

TABEL 3.8 HASIL UJI REALIBILITAS SKALA *WORK ENVIRONMENT*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	9

TABEL 3.9 HASIL UJI VALIDITAS SKALA *JOB SATISFACTION*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	10

Berdasarkan pada Tabel 3.8 dan 3.9 yang telah di atas, tampak bahwa seluruh variabel studi ini memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas batas kritis 0,6. Oleh karena itu, hasil ini menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas dan oleh karenanya dapat dipertimbangkan. layak untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data ialah suatu prosedur dalam penelitian untuk mendapatkan data ringkasan dengan menggunakan rumus atau cara tertentu. Adapun pengolahan data penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Editing*

Proses *editing* didefinisikan sebagai tahap verifikasi terhadap data yang sudah didapatkan, dengan sasaran utama untuk mengeliminasi berbagai kekeliruan yang mungkin terdapat pada data yang telah dihimpun. Pemeriksaan data ini bertujuan untuk menjamin kelengkapan substansi pengisian skala serta memastikan relevansi dari setiap respons yang diberikan.

2. *Coding*

Coding merupakan tahap penandaan pada setiap unit data yang termasuk dalam klasifikasi yang identik. Penandaan tersebut dapat berbentuk huruf maupun angka, yang berfungsi sebagai representasi data yang akan melalui proses analisis. Tujuan utama dari prosedur pengkodean adalah untuk memfasilitasi dan menyederhanakan proses pengolahan data.

3. *Tabulasi*

Tabulasi merujuk pada tahapan penyusunan tabel yang bertujuan mengorganisasi data yang telah diberi kode (*coding*) sesuai dengan tanda atau kriteria yang ditetapkan dalam studi. Tabel yang memuat hasil penelitian ini umumnya disajikan dalam bentuk nilai persentase.

4. *Entry Data*

Entry data merupakan tahap memasukkan atau mengalihkan data yang sebelumnya telah dikonversi menjadi kode ke dalam sebuah sistem komputer. Proses ini secara spesifik merujuk pada pemindahan data yang sudah terkode ke dalam perangkat lunak aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

5. *Cleaning Data*

Cleaning data adalah kegiatan memeriksa dan memastikan bahwa data yang telah dimasukkan oleh peneliti sudah sesuai. Proses ini membutuhkan ketelitian dan akurasi agar hasil analisis dapat dipercaya.

6. Penyajian Data

Penyajian data atau output adalah hasil dari pengolahan data yang selanjutnya disajikan dalam berbagai bentuk tabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur penataan data yang telah dihimpun secara terstruktur. Penataan ini dilakukan melalui pengelompokan data ke dalam berbagai kategori, yang tujuannya adalah agar data tersebut mudah ditinjau dan ditarik kesimpulannya dengan pemahaman yang optimal.¹⁵ Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:.

¹⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.”244

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penyajian atau gambaran ringkas yang terstruktur mengenai karakteristik mendasar dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Deskripsi ini didasarkan pada perhitungan nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, serta nilai nilai tertinggi (*maksimum*) dan nilai terendah (*minimum*).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang krusial untuk mengidentifikasi apakah sampel data dalam studi berasal dari populasi yang memiliki distribusi data yang normal. Penentuan keputusan dalam analisis ini didasarkan pada nilai signifikansi (nilai-p). Jika nilai-p yang dihasilkan melebihi ambang batas 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola sebaran normal. Sebaliknya, apabila nilai-p berada di bawah 0,05 ($p < 0,05$), data diklasifikasikan sebagai tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Analisis linieritas dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji eksistensi hubungan berbentuk garis lurus (*linier*) antara variabel terikat (*dependen*) dengan setiap variabel bebas (*independen*) yang dianalisis dalam penelitian. Kriteria penentuan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05, dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel.

- 2) Jika nilai probabilitas *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05, berarti hubungan antara variabel bersifat tidak *linier*.

c. Uji Outlier

Uji *outlier* merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi data yang memiliki karakteristik tunggal atau berbeda secara signifikan dari unit data lainnya dalam variabel yang sedang diuji. Prosedur identifikasi data *outlier* ini dilaksanakan dengan mentransformasikan nilai data menjadi skor terstandarisasi (*Z-score*). Skor *Z* memiliki ciri khas, yaitu nilai rata-rata (*mean*) adalah nol dan simpangan baku (*standar deviasi*) adalah satu.

d. Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas merupakan prosedur yang dilakukan guna mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varian residual yang dihasilkan dari satu unit observasi dengan unit observasi lainnya dalam model regresi yang digunakan. Heteroskedastisitas, yang merupakan pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat varian residual yang tidak konstan antar unit observasi. Deteksi gejala ini dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi $<0,05$, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan teknik analisis statistik parametrik yang berfungsi untuk menetapkan keterkaitan antar dua variabel. Metode ini sering diaplikasikan untuk menganalisis bagaimana nilai rata-rata respons variabel dependen (Y) mengalami perubahan seiring dengan adanya perubahan pada variabel independen (X). Asumsi utama metode ini adalah adanya hubungan garis lurus (linier) antara kedua variabel. Artinya, setiap perubahan pada variabel bebas (X) akan menghasilkan perubahan yang sebanding (proporsional) pada variabel terikat (Y).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu dugaan atau pernyataan tentang populasi berdasarkan data dari sampel penelitian. Uji hipotesis adalah metode statistik yang berfungsi untuk memastikan kebenaran suatu dugaan (pernyataan) mengenai populasi. Penentuan kebenarannya didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dari sampel penelitian.

a. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) diaplikasikan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menguraikan variasi yang terjadi pada variabel terikat (dependen) di dalam model regresi.

1) $R^2 = 0$ mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki kontribusi sedikit pun dalam menjelaskan dinamika (variabilitas) pada variabel dependen.

2) $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variabilitas variabel dependen